

ETIKA LINGKUNGAN DALAM ANTOLOGI CERPEN *EGO FRIENDLY* KARYA TINA MANROE KAJIAN EKOKRITIK

Elly Nur Hayati¹, Sri Pamungkas², Riza Dwi Tyas Widoyoko³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan
Email: ellynurhayati2000@gmail.com¹, sripamungkas18@gmail.com², riza_widoyoko@yahoo.com³

Abstrak: Secara khusus, sastra dan lingkungan atau alam mempunyai pembahasan yang erat. Ekokritik merupakan bidang ilmu yang mengkaji dan menganalisis karya sastra dari dua sudut pandang yaitu lingkungan dan sastra. Kehadiran ekokritik tidak terlepas dari kekhawatiran sastrawan akan kerusakan lingkungan. Penelitian ini berusaha mengungkap, bagaimana isu permasalahan lingkungan dalam antologi cerpen *Ego Friendly* karya Tina Manroe melalui kajian ekokritik Greg Garrard dan keterlibatan antroposentrisme dalam hal kerusakan alam. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian berupa antologi cerpen *Ego Friendly* karya Tina Manroe. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan teknik simak catat. Temuan data menunjukkan, bahwa isu permasalahan lingkungan yang dikaji dari teori ekokritik banyak dipengaruhi oleh kegiatan manusia yang terdapat dalam enam konsep ekokritik yaitu pencemaran, hutan belantara, bencana, tempat tinggal, binatang, dan bumi.

Kata kunci: Cerpen, Ekokritik, Etika Lingkungan

Abstract : *Literature and the environment or nature have a close discussion. Ecocriticism is a field of science that examines and analyzes literary works from two perspectives, namely environmental and academic. The presence of ecocriticism is inseparable from the writer's concern about environmental damage. This research seeks to reveal ecological issues in the short story anthology Ego Friendly by Tina Manroe through Greg Garrard's eco-critical study and anthropocentrism's involvement in natural destruction. This type of research is descriptive qualitative. The data source used in this research is the anthology of the short story Ego Friendly by Tina Manroe. Data collection techniques use library techniques and note-taking techniques. The findings of the data indicate that the issues of environmental problems studied from eco-critical theory are heavily influenced by human activities contained in the six eco-critical concepts, namely pollution, wilderness, apocalypse, dwelling, animals, and earth.*

Keywords: *Ecocriticism, Environmental Ethics, Short Stories*

PENDAHULUAN

Sastra sebagai upaya pengungkapan suatu gagasan atau ide dari seseorang yang diimplementasikan dalam bentuk karya tulis, mampu memberikan ruang bagi ilmu lain guna dijadikan fokus pembahasannya. Salah satunya sastra dan lingkungan atau alam yang memiliki pembahasan yang erat. Hal ini menunjukkan sastra sebagai objek kajian keilmuan yang luas seperti ekologi sastra. Sejatinya, alam memang disediakan oleh Tuhan untuk dapat dimanfaatkan manusia secara baik.

Hal ini menunjukkan fungsi karya sastra tidak hanya sebatas hiburan tetapi juga sarana pengetahuan serta bentuk introspeksi diri melalui pesan maupun isi tulisannya. Penggambarannya tidak hanya terbatas pada amanat, unsur-unsur yang turut membangun

juga menjadi bagian penting, seperti melalui sifat-sifat tokoh, alur cerita hingga sudut pandang dari pengarangnya.

Salah satunya melalui antologi cerpen *Ego Friendly* karya Tina Manroe. Pembaca akan disuguhkan permasalahan lingkungan yang saat ini dihadapi maupun perilaku manusia terhadap alam. Lingkungan merupakan bagian yang paling dekat dengan manusia serta sebagai sumber penghidupan. Oleh sebab itu, pemanfaatan alam secara bebas, tidak terhindarkan bahkan menjadi kegiatan yang dianggap lumrah.

Ekokritik berusaha memberikan pemahaman, bagaimana sastra dan lingkungan dapat saling berkaitan dan menghasilkan bentuk kajian berupa cara menganalisis sastra dari sudut pandang lingkungan atau ekologi. Ekokritik penting untuk dikaji dan diteliti, karena berbagai permasalahan menjadi tanggung jawab bersama dengan memanfaatkan keilmuan serta perspektifnya masing-masing. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan isu permasalahan lingkungan dalam antologi cerpen *Ego Friendly* karya Tina Manroe dengan menggunakan kajian ekokritik Greg Garrard.

Garrard membagi beberapa konsep yang digunakan untuk menganalisis karya sastra melalui pendekatan ekokritik yaitu pencemaran (*pollution*), hutan belantara (*wilderness*), bencana (*apocalypse*), perumahan atau tempat tinggal (*dwelling*), binatang (*animal*), dan bumi (*earth*). Karya sastra menurut Suarta dan Dwipayana (2022:10) adalah wadah untuk menuangkan gagasan dan kreativitas dari seseorang untuk mengajak pembaca mendiskusikan problematika yang sedang terjadi.

Hal ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang memiliki relevansi, salah satunya berjudul *Interaksi Manusia Dan Lingkungan dalam Novel Bilangan Fu Karya Ayu Utami (Kajian Ekokritik Greg Garrard)* oleh Dewi Susilowati, Ngatma Im dan Ali Nuke Affandy pada tahun 2022. Penelitian tersebut menjelaskan tentang hubungan manusia dengan lingkungan yang berlangsung harmonis, seperti manusia yang mampu mengelola alam atau lingkungan secara baik, maka alam akan memberikan timbal balik kepada manusia. Hasilnya terbagi atas beberapa ciri yang terepresentasikan dalam pencemaran udara, perusakan hutan, bencana alam, kerusakan habitat dan pemburuan hewan serta eksploitasi terhadap bumi.

METODOLOGI PENELITIAN

Secara menyeluruh, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011: 3) kualitatif diartikan sebagai suatu cara yang ilmiah guna mendapatkan

data dengan melihat tujuan dan kegunaan tertentu, yang didasarkan pada empat kata kunci yaitu cara ilmiah, kegunaan, data dan tujuannya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data-data yang ditemukan berupa kata-kata yang kaitannya dengan teori ekokritik yang terdapat dalam antologi cerpen *Ego Friendly* karya Tina Manroe.

Data yang digunakan adalah teks dalam antologi cerpen *Ego Friendly* karya Tina Manroe, yang berkaitan dengan isu permasalahan lingkungan yang nantinya dikaji dari teori ekokritik Greg Garrard. Sumber data terbagi atas dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti, atau disebut juga sumber data utama. Pada penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah antologi cerpen *Ego Friendly* karya Tina Manroe. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberi data kepada peneliti atau dalam pengambilan datanya harus melalui perantara seperti melalui dokumen berupa jurnal, buku, serta lain yang dapat mendukung data primer.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah pada penelitian, sebab tujuan dari penelitian sendiri adalah strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Pada teknik pengumpulan data menggunakan dua teknik utama yaitu teknik pustaka dan teknik simak catat.

Pada instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian berkaitan langsung dengan validitas, reabilitas dan kualitas pengumpulan data, sehingga akan menghasilkan temuan yang valid dan reliabel. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori sebagai penentu kelayakan data yang ditemukan,

Teknik analisis data merupakan suatu hal yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis hermeneutika, yang memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap antologi cerpen *Ego Friendly* karya Tina Manroe, dapat ditemukan isu permasalahan lingkungan yang dikaji melalui teori

ekokritik Greg Garrard. Berdasarkan isu permasalahan lingkungan diperoleh data melalui tabel temuan sebagai berikut.

Tabel 4.10
Isu permasalahan lingkungan dalam antologi cerpen *Ego Friendly*

Data	Bentuk Ekokritik Sastra	Kutipan	Kode/ Halaman
18	Pencemaran atau Polusi	Baiklah, Ibu apa yang salah? Begini ya Bu, dengan adanya buangan limbah cucian dan aktivitas manusia lainnya khususnya detergen akan menyebabkan pengayaan kandungan fosfat bu. Sehingga banyak sekali enceng gondoknya di kali busa ini bukan bu?” jelas pak Kades. “Iya karena fosfat tersebut diperlukan oleh enceng gondok dan mengaktivasi pertumbuhan serta perkembangan mereka, sehingga kali busa semakin dangkal dan kekurangan oksigen. Kalau begitu nanti kalau ada makhluk hidupnya seperti ikan bisa hidup nggak bu?” tanya pak Kades.	BEG/ 111

PEMBAHASAN

Pencemaran atau polusi. Pencemaran merupakan salah satu problematika lingkungan yang serius dan mejadi ancaman bagi manusia, hewan dan tumbuhan. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan cerpen *Ego Friendly (Blooming Enceng Gondok)* sebagai berikut.

Data 18

“Baiklah, Ibu apa yang salah? Begini ya Bu, dengan adanya buangan limbah cucian dan aktivitas manusia lainnya khususnya detergen akan menyebabkan pengayaan kandungan fosfat Bu. Sehingga banyak sekali enceng gondoknya di kali busa ini bukan Bu? jelas Pak Kades.

“Iya karena fosfat tersebut diperlukan oleh enceng gondok dan mengaktivasi pertumbuhan serta perkembangan mereka, sehingga kali bisa semakin dangkal dan kekurangan oksigen. Kalau begitu nanti kalau ada makhluk hidupnya seperti ikan bisa hidup nggak Bu?” tanya Pak Kades. (Manroe, 2020: 111)

Kutipan di atas menggambarkan, bahwa polusi tidak hanya terbatas pada satu hal saja, seperti polusi udara yang banyak terjadi sekarang namun sumber daya air juga

menerima dampak dari kerusakan alam. Polusi air diartikan sebagai bentuk kontaminasi akibat suatu zat seperti limbah rumah tangga hingga industri yang mencemari air, sehingga membuat kualitasnya menurun bahkan dapat berbahaya bagi kesehatan manusia apabila dikonsumsi. Sebagaimana cerita di atas menggambarkan dampak kerusakan alam pada sungai yang disebabkan oleh limbah cucian. Zat aktif dalam detergen mampu membunuh bakteri pengurai, oleh sebab itu berbagai polutan dapat mencemari serta biota air akan turut hilang. Pendangkalan sungai juga menjadi problematika lain, lantaran kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat yang hidup disekitarnya.

Hal seperti ini banyak disebabkan oleh rendahnya sikap tanggung jawab manusia terhadap alam. Manusia sebagai bagian dari alam, memiliki satu kewajiban berupa sikap tanggung jawab untuk dapat melestarikan dan menjaganya. Prinsip tanggung jawab sendiri dapat tumbuh ketika manusia mampu menghormati alam seperti tumbuhan, hewan dan sesama manusia. Sebagaimana kutipan cerpen *Ego Friendly (Diet Plastik)* sebagai berikut.

Data 3

“Akhirnya program Diet Plastik yang dimotori timku berhasil diterapkan walau masih sebatas uji coba. Aku senang sekali bahwa dapat berperan bagi lingkungan sekolah walau masih langkah kecil. Program Diet Plastik ini memiliki beberapa aturan diantaranya semua siswa dihimbau agar membawa *tumbler* minumnya sendiri, membawa *goodie bag* atau tas jinjing untuk membawa makanan atau jajanannya”. (Manroe, 2020:17-18)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa manusia dapat mengambil sikap tanggung jawab melalui kegiatan sederhana sekalipun, sebagaimana yang dilakukan oleh tokoh Karin yang menggalas program diet plastik di sekolahnya. Hal ini bermula, ketika Karin mendapat penjelasan mengenai pencemaran air, dimana sebagian besarnya diakibatkan oleh penumpukan sampah seperti kertas, botol plastik hingga kaca. Selain itu, usaha kedua orang tua Karin juga menjadi alasannya untuk membuat program Diet Plastik ini, karena sebagian besar media untuk berjualan masih menggunakan bahan plastik. Sikap tersebut menunjukkan, bagaimana Karin dan keluarganya juga turut bertanggung jawab atas kelestarian alam. Rasa tanggung jawab akan muncul, jika pandangan terhadap alam bukan sebatas memenuhi keinginan maupun kepentingan manusia, melainkan menghargainya sebagai kepemilikan bersama serta memanfaatkannya secara bijak. Meski dalam pelaksanaannya masih mengalami beberapa kendala, tetapi Karin percaya apa yang menjadi gagasannya dan timnya mampu memberikan dampak yang baik bagi lingkungan.

Tanggung jawab juga dipandang sebagai sikap manusia untuk senantiasa menghargai alam dan tidak melakukan eksploitasi terhadapnya, terlebih dengan alasan tertentu yang menguntungkan diri sendiri. Hal ini juga terwujud dalam kutipan cerita lain (*Kado Terbaik*) sebagai berikut.

Data 4

“Tanpa membuang waktu dan kesempatan, aku dan peserta lainnya yang masih remaja sepertiku diarahkan ke tempat yang akan menjadi daerah penanaman mangrove”. (Manroe, 2020: 44-45)

Dari kutipan di atas, dapat menjadi gambaran bahwa tokoh tersebut turut serta mengambil tanggung jawab dalam menjaga alam melalui kegiatan penanaman mangrove. Melalui tokoh Melan inilah mampu memberikan bukti, bahwa masih banyak kalangan yang peduli atas kelestarian lingkungan terutama bagi anak muda. Meski pada bagian awal cerita kegiatan tersebut hanya sebagai hadiah ulang tahun bagi Melan, akhirnya ia sadar dan mulai peduli dengan fungsi dan manfaat apa yang akan didapatkan ketika manusia mampu menjaga dan melestarikan alam sekitarnya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan sebagai berikut.

“Maksudnya aku jadi volunter untuk penanaman pohon mangrove besok minggu Ma?”

“Iya Mel betul banget...maksud kami ini adalah hadiah ini bisa membuat kamu lebih dewasa lagi dengan mengikuti kegiatan positif seperti menanam mangrove. Nanti kamu bisa nambah teman baru, wawasan, dan pengalaman yang spesial!”

Pada kata volunter atau relawan memberikan arti, bahwa yang dilakukan oleh Melan murni kesadaran dari dirinya sendiri. Sebab kegiatan dilakukan secara sukarela dan tidak mengharapkan bayaran atau upah. Selain itu, kegiatan penanaman mangrove dapat menambah pengetahuan, pandangan baru tentang lingkungan serta meningkatkan kualitas dalam hidup. Tanggung jawab tidak hanya mengharuskan manusia untuk melestarikan alam, melainkan menyeimbangkannya melalui sikap kosmis. Kosmis merupakan bentuk kesadaran manusia akan nilai dan martabat yang sama dengan makhluk lainnya, oleh karenanya segala bentuk atau upaya manusia yang dapat merusak alam, haruslah dihindari dan lebih mementingkan hakikat alam itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam antologi cerpen *Ego Friendly* karya Tina Manroe, peneliti menemukan isu permasalahan lingkungan salah satunya dari aspek pencemaran. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pencemaran tidak hanya terbatas pada satu aspek, tetapi cakupannya lebih luas yaitu pencemaran pada air dan tanah. Pencemaran air banyak disebabkan oleh kontaminasi zat tertentu seperti limbah rumah tangga maupun pabrik yang mencemari aliran-aliran sungai bahkan laut sekalipun. Hal seperti ini banyak disebabkan oleh rendahnya sikap tanggung jawab manusia terhadap alam. Manusia sebagai bagian dari alam, memiliki satu kewajiban berupa sikap tanggung jawab untuk dapat melestarikan dan menjaganya.

Saran

Kepada pembaca, terutama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia agar dapat menjadi bahan referensi maupun masukan, dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu sastra. Bagi peneliti yang lainnya, apabila akan digunakan sebagai bahan penelitian agar dapat melaksanakan kajian yang berbeda, karena bahasan yang terdapat dalam ekokritik cakupannya sangat luas.

DAFTAR REFERENSI

- Garrard, Greg. 2004. *Ecocriticism*. London and New York: *Rouledge Journal*
- Keraf, A. Sonny. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Manroe, Tina. 2020. *Ego Friendly Antologi Cerpen untuk Lingkungan Hidup*. Jakarta: Guepedia.
- Suarta, I Made & Dwipayana, I Kadek Adhi. 2014. *Teori Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA.
- Susilowati, Dewi, Ngatma'in, dan Ali Nuke Affandy. 2022. "Interaksi Manusia dan Lingkungan dalam Novel Bilangan Fu Karya Ayu Utami (Kajian Ekokritik Greg Garrard)". *jurnal pendidikan bahasa dan sastra* Vol. 15 No. 1 tahun 2022. Surabaya. Universitas Muhammadiyah Surabaya.